

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan II 2026

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan II 2026 sebesar 123,01% mengalami penurunan sebesar 4,04% terhadap posisi Triwulan I 2026 sebesar 127,05%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp24,01 T atau sebesar 7,59%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan bank sentral negara lain, pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp21,33 T, penurunan komponen kas dan setara kas sebesar Rp3,00 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,32 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp11,34 T atau sebesar 4,56% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami penurunan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp13,95 T, peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp8,44 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp1,32 T, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,36 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp5,23 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp289,09 T atau 98,93% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp3,12 T atau 1,07%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2026 berasal dari CASA sebesar 67,78% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	28.64%
Tabungan	39.14%
CASA	67.78%
Deposito	32.22%
Total	100.00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan II 2026 sebesar 124,49% mengalami penurunan sebesar 4,22% terhadap posisi Triwulan II 2026 sebesar 128,71%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp24,94 T atau sebesar 7,75%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan bank sentral negara lain, pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp22,07 T, penurunan komponen kas dan setara kas sebesar Rp3,00 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,33 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp11,56 T atau sebesar 4,62% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami penurunan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp14,21 T, peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp8,59 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp1,32 T, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,36 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp5,33 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp293,68 T atau 98,85% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp3,40 T atau 1,15%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2026 berasal dari CASA sebesar 67,63% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	28.52%
Tabungan	39.11%
CASA	67.63%
Deposito	32.37%
Total	100.00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II 2026

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		90 hari		91 hari		90 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		292,207,747		316,216,170		297,080,039		322,022,781
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	684,745,071	39,567,491	662,066,090	37,886,013	688,402,130	39,838,181	665,780,883	38,160,813
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	578,140,325	28,907,016	566,411,925	28,320,596	580,040,636	29,002,032	568,345,508	28,417,275
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	106,604,746	10,660,475	95,654,165	9,565,416	108,361,494	10,836,149	97,435,375	9,743,538
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	658,056,625	201,305,797	687,276,706	215,255,101	660,975,132	202,607,370	690,615,053	216,820,344
	a. Simpanan operasional	433,830,771	107,642,761	406,085,078	100,754,104	434,200,741	107,730,802	406,533,984	100,861,554
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	224,225,853	93,663,036	280,896,796	114,206,165	226,774,391	94,876,568	283,786,237	115,663,958
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	0	0	294,832	294,832	0	0	294,832	294,832
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	81,958,242	0	13,443,195	0	82,520,744	0	13,498,571	0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	397,432,282	101,996,009	389,252,257	93,553,574	398,324,524	102,748,648	390,007,772	94,162,667
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	75,895,963	75,895,963	73,139,387	73,139,387	75,895,963	75,895,963	73,139,387	73,139,387
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	117,101,654	10,405,038	122,513,198	11,033,002	117,263,385	10,427,167	122,685,097	11,058,479
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	730,511	730,511	583,617	583,617
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	194,576,966	5,837,309	189,915,967	5,697,479	194,576,966	5,837,309	189,915,967	5,697,479
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	9,857,699	9,857,699	3,683,705	3,683,705	9,857,699	9,857,699	3,683,705	3,683,705
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		342,869,297		346,694,687		345,194,199		349,143,823
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	4,213,398	0	4,190,542	0	4,213,398	0	4,190,542	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	60,230,412	30,115,215	49,764,471	24,882,251	62,657,538	31,332,527	52,000,988	26,003,921
10	Arus kas masuk lainnya	75,213,672	75,213,672	72,929,009	72,929,009	75,239,726	75,226,699	72,952,250	72,940,630
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		105,328,887		97,811,260		106,559,226		98,944,551
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		292,207,747		316,216,170		297,080,039		322,022,781
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		237,540,410		248,883,427		238,634,973		250,199,273
14	LCR (%)		123.01%		127.05%		124.49%		128.71%

Keterangan:

¹*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.